

Peningkatan Literasi Keuangan Digital Bagi Pelaku UMKM Melalui Pelatihan Pengelolaan Keuangan Berbasis Aplikasi Di Desa Naman Jahe, Kecamatan Salapian, Kabupaten Langkat

Yudistira Abdi¹, Ulen Bangun², Rizky Fauzi³

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, namun masih banyak pelaku UMKM yang menghadapi kendala dalam mengelola keuangan usaha secara tertib dan memanfaatkan teknologi digital sebagai pendukung administrasi keuangan. Kondisi tersebut juga ditemukan pada pelaku UMKM di Desa Naman Jahe, Kecamatan Salapian, Kabupaten Langkat. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan digital melalui pelatihan pengelolaan keuangan berbasis aplikasi. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif yang meliputi identifikasi kebutuhan, penyampaian materi, demonstrasi penggunaan aplikasi, praktik pencatatan transaksi, pendampingan, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memperoleh pemahaman mengenai pentingnya pemisahan keuangan usaha dan keuangan pribadi, manfaat pencatatan transaksi secara rutin, serta keterampilan dasar dalam menggunakan aplikasi untuk mencatat pemasukan, pengeluaran, dan menyusun laporan keuangan sederhana. Selain itu, peserta semakin menyadari pentingnya penerapan pencatatan keuangan yang konsisten sebagai dasar dalam mengevaluasi kondisi usaha dan mendukung pengambilan keputusan. Dengan demikian, pelatihan pengelolaan keuangan berbasis aplikasi dapat meningkatkan literasi keuangan digital pelaku UMKM serta mendorong pengelolaan usaha yang lebih efektif, sistematis, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: literasi keuangan digital; UMKM; pengelolaan keuangan; aplikasi keuangan; pelatihan.

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play an important role in improving community economic growth. However, many MSME owners still face challenges in managing business finances properly and utilizing digital technology to support financial administration. This condition was also identified among MSME owners in Naman Jahe Village, Salapian District, Langkat Regency. This Community Service Program aimed to

improve digital financial literacy through application-based financial management training. The program applied an educational and participatory approach consisting of needs identification, material presentation, application demonstrations, transaction recording practices, mentoring, and evaluation. The results showed that participants gained a better understanding of the importance of separating business and personal finances, maintaining regular financial records, and using financial applications to record income, expenses, and prepare simple financial reports. In addition, participants developed greater awareness of the importance of consistent financial recording as a basis for evaluating business performance and supporting decision-making. Therefore, application-based financial management training can improve the digital financial literacy of MSME owners and encourage more effective, systematic, and sustainable business management.

Keywords: *digital financial literacy; MSMEs; financial management; financial application; training.*

A. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia. Keberadaan UMKM tidak hanya berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja, tetapi juga menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat serta mendorong pertumbuhan ekonomi di tingkat daerah. Kondisi tersebut juga terlihat pada pelaku UMKM di Desa Naman Jahe, Kecamatan Salapian, Kabupaten Langkat yang menjalankan berbagai jenis usaha, seperti perdagangan, kuliner, dan industri rumah tangga. Seiring berkembangnya teknologi digital, pelaku UMKM dituntut untuk mampu mengelola usahanya secara lebih profesional, termasuk dalam aspek pengelolaan keuangan (Bank Indonesia, 2023).

Pengelolaan keuangan merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberlangsungan suatu usaha. Melalui pencatatan keuangan yang baik, pelaku UMKM dapat mengetahui kondisi keuangan usahanya, mengendalikan pengeluaran, menghitung keuntungan, serta menyusun perencanaan usaha untuk pengembangan di masa mendatang. Namun, pada praktiknya masih banyak pelaku UMKM yang belum melakukan pencatatan keuangan secara teratur. Sebagian pelaku usaha masih mencampurkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi sehingga mengalami kesulitan dalam mengetahui kondisi usaha secara akurat (Otoritas Jasa Keuangan, 2023).

Perkembangan teknologi telah menghadirkan berbagai aplikasi pengelolaan keuangan yang dapat dimanfaatkan oleh pelaku UMKM untuk melakukan pencatatan transaksi secara lebih praktis dan sistematis. Penggunaan aplikasi tersebut mampu membantu proses pencatatan pemasukan dan

pengeluaran, penyusunan laporan keuangan sederhana, serta pemantauan arus kas secara lebih efisien. Meskipun demikian, pemanfaatan aplikasi keuangan digital masih belum optimal karena sebagian pelaku UMKM memiliki keterbatasan pengetahuan mengenai cara penggunaan aplikasi maupun pentingnya literasi keuangan digital dalam pengelolaan usaha (Suryanto & Rasmini, 2022).

Literasi keuangan digital merupakan kemampuan individu dalam memahami dan memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung aktivitas pengelolaan keuangan secara efektif, aman, dan bertanggung jawab. Peningkatan literasi keuangan digital menjadi salah satu langkah yang dapat membantu pelaku UMKM beradaptasi dengan perkembangan transformasi digital sekaligus meningkatkan kualitas tata kelola usaha. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan edukasi dan pendampingan yang memberikan pemahaman sekaligus keterampilan praktis kepada pelaku UMKM mengenai penggunaan aplikasi pengelolaan keuangan (Yushita, 2021).

Sebagai bentuk implementasi pengabdian kepada masyarakat, kegiatan ini dilaksanakan melalui pelatihan pengelolaan keuangan berbasis aplikasi bagi pelaku UMKM di Desa Naman Jahe, Kecamatan Salapian, Kabupaten Langkat. Kegiatan meliputi penyampaian materi mengenai pentingnya pengelolaan keuangan, demonstrasi penggunaan aplikasi, praktik pencatatan transaksi, serta pendampingan dalam menyusun laporan keuangan sederhana. Melalui kegiatan tersebut diharapkan peserta mampu menerapkan pencatatan keuangan yang lebih tertib dan memanfaatkan teknologi digital sebagai pendukung pengelolaan usaha (Nugroho et al., 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan digital pelaku UMKM di Desa Naman Jahe, Kecamatan Salapian, Kabupaten Langkat melalui pelatihan pengelolaan keuangan berbasis aplikasi sehingga peserta memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan pencatatan keuangan secara lebih efektif, sistematis, dan berkelanjutan.

B. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan kepada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Naman Jahe, Kecamatan Salapian, Kabupaten Langkat. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif yang menekankan keterlibatan aktif peserta selama proses pelatihan dan pendampingan. Kegiatan dirancang agar peserta tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan keuangan, tetapi juga mampu mempraktikkan penggunaan aplikasi pengelolaan keuangan dalam kegiatan usahanya.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat tahapan. Tahap pertama adalah identifikasi kebutuhan dan persiapan. Pada tahap ini dilakukan observasi

awal dan diskusi dengan pelaku UMKM untuk mengidentifikasi kondisi pengelolaan keuangan yang telah diterapkan, kendala yang dihadapi dalam pencatatan transaksi, serta tingkat pemahaman peserta terhadap pemanfaatan aplikasi keuangan digital. Hasil identifikasi tersebut menjadi dasar dalam penyusunan materi pelatihan agar sesuai dengan kebutuhan peserta.

Tahap kedua adalah penyampaian materi. Materi yang diberikan meliputi pentingnya pengelolaan keuangan bagi keberlangsungan usaha, konsep literasi keuangan digital, pemisahan keuangan usaha dan keuangan pribadi, serta pengenalan aplikasi pengelolaan keuangan yang dapat digunakan untuk mencatat pemasukan, pengeluaran, piutang, utang, dan menyusun laporan keuangan sederhana. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif melalui presentasi dan sesi diskusi sehingga peserta dapat memahami konsep yang disampaikan dengan lebih baik.

Tahap ketiga adalah demonstrasi dan praktik penggunaan aplikasi. Peserta didampingi untuk menginstal aplikasi pengelolaan keuangan pada telepon pintar masing-masing, membuat profil usaha, mencatat transaksi harian, mengelompokkan jenis transaksi, serta menyusun laporan keuangan sederhana berdasarkan data yang telah diinput. Selama praktik berlangsung, tim pelaksana memberikan pendampingan secara langsung kepada peserta yang mengalami kesulitan sehingga setiap peserta dapat mengikuti seluruh tahapan penggunaan aplikasi.

Tahap keempat adalah evaluasi dan pendampingan. Evaluasi dilakukan melalui diskusi, tanya jawab, serta peninjauan kembali hasil praktik yang telah dilakukan peserta. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan serta mengidentifikasi kendala yang masih dihadapi dalam penggunaan aplikasi. Selain itu, peserta juga diberikan pendampingan dan rekomendasi agar dapat menerapkan pencatatan keuangan secara konsisten dalam kegiatan usahanya sehingga pengelolaan keuangan menjadi lebih tertib, efektif, dan berkelanjutan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di Desa Naman Jahe, Kecamatan Salapian, Kabupaten Langkat berlangsung dengan baik dan mendapat respons positif dari para pelaku UMKM. Kegiatan dilaksanakan melalui penyampaian materi, demonstrasi penggunaan aplikasi pengelolaan keuangan, praktik pencatatan transaksi, serta pendampingan kepada peserta. Seluruh rangkaian kegiatan dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam mengelola keuangan usaha secara lebih tertib melalui pemanfaatan teknologi digital.

1. Pelaksanaan Pelatihan Literasi Keuangan Digital

Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai pentingnya pengelolaan keuangan dalam menjalankan usaha. Materi yang disampaikan meliputi fungsi pencatatan keuangan, manfaat pemisahan keuangan usaha dan keuangan pribadi, pentingnya mengetahui arus kas, serta peran literasi keuangan digital dalam mendukung keberlangsungan usaha. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif sehingga peserta dapat menyampaikan pengalaman dan kendala yang dihadapi dalam mengelola keuangan usahanya.

Selama sesi diskusi, sebagian peserta mengungkapkan bahwa pencatatan transaksi masih dilakukan secara sederhana, bahkan ada yang belum melakukan pencatatan secara rutin. Kondisi tersebut menyebabkan pelaku usaha mengalami kesulitan dalam mengetahui keuntungan usaha, mengontrol pengeluaran, maupun menyusun perencanaan usaha. Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan masih menjadi kebutuhan penting bagi pelaku UMKM agar mampu mengelola usaha secara lebih profesional (Otoritas Jasa Keuangan, 2023).

Selain memberikan pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan keuangan, peserta juga diperkenalkan dengan berbagai aplikasi pengelolaan keuangan yang dapat digunakan melalui telepon pintar. Aplikasi tersebut dapat membantu pelaku UMKM melakukan pencatatan transaksi harian, memantau pemasukan dan pengeluaran, serta menyusun laporan keuangan sederhana. Pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan keuangan diharapkan dapat meningkatkan efisiensi administrasi usaha sekaligus membantu pelaku UMKM dalam mengambil keputusan berdasarkan informasi keuangan yang lebih akurat (Bank Indonesia, 2023).

2. Praktik Pengelolaan Keuangan Berbasis Aplikasi

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi penggunaan aplikasi pengelolaan keuangan. Tim pelaksana memberikan contoh tahapan penggunaan aplikasi, mulai dari membuat profil usaha, memasukkan data awal, mencatat transaksi pemasukan dan pengeluaran, hingga melihat laporan keuangan yang dihasilkan oleh aplikasi.

Selanjutnya, peserta melakukan praktik secara langsung menggunakan telepon pintar masing-masing dengan didampingi oleh tim pelaksana. Peserta mencoba mencatat transaksi usaha sesuai dengan kondisi usahanya sehingga lebih mudah memahami fungsi setiap menu dalam aplikasi. Pendampingan dilakukan secara individual bagi peserta yang mengalami kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi maupun memahami fitur-fitur yang tersedia.

Melalui kegiatan praktik, peserta memperoleh pengalaman dalam melakukan pencatatan keuangan secara lebih sistematis dibandingkan dengan metode pencatatan manual yang selama ini digunakan. Penggunaan aplikasi mempermudah proses pencatatan transaksi karena seluruh data tersimpan secara rapi dan dapat diakses kembali ketika diperlukan. Selain itu, peserta juga memahami bahwa laporan keuangan yang dihasilkan aplikasi dapat menjadi dasar dalam mengevaluasi perkembangan usaha dan menyusun perencanaan usaha di masa mendatang (Suryanto & Rasmini, 2022).

3. Peningkatan Literasi dan Kapasitas Pelaku UMKM

Pelaksanaan kegiatan PKM memberikan manfaat dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta mengenai pengelolaan keuangan berbasis digital. Peserta mulai memahami pentingnya melakukan pencatatan transaksi secara rutin, memisahkan keuangan usaha dari keuangan pribadi, serta memanfaatkan aplikasi sebagai alat bantu dalam mengelola administrasi keuangan usaha.

Selain memperoleh pengetahuan baru, peserta juga memiliki keterampilan dasar dalam menggunakan aplikasi pengelolaan keuangan untuk mencatat pemasukan, pengeluaran, serta menyusun laporan keuangan sederhana. Kemampuan tersebut diharapkan dapat diterapkan secara berkelanjutan sehingga pelaku UMKM mampu mengelola keuangan usaha secara lebih tertib dan terdokumentasi dengan baik. Pelatihan dan pendampingan yang dilakukan juga memberikan motivasi kepada peserta untuk mulai memanfaatkan teknologi digital sebagai bagian dari pengelolaan usaha yang lebih modern dan efisien (Nugroho et al., 2024).

Keberhasilan kegiatan ini tidak hanya diukur dari kemampuan peserta dalam mengoperasikan aplikasi, tetapi juga dari meningkatnya kesadaran mengenai pentingnya disiplin dalam melakukan pencatatan keuangan. Pengelolaan keuangan yang dilakukan secara konsisten akan membantu pelaku UMKM memperoleh informasi mengenai kondisi usaha secara lebih akurat sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam mengambil keputusan usaha. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan literasi keuangan digital menjadi salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yang dapat mendukung peningkatan kapasitas pelaku UMKM dalam menghadapi perkembangan ekonomi digital serta mewujudkan pengelolaan usaha yang lebih profesional dan berkelanjutan.

E. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan kepada pelaku UMKM di Desa Naman Jahe, Kecamatan Salapian, Kabupaten

Langkat telah memberikan manfaat dalam meningkatkan literasi keuangan digital melalui pelatihan pengelolaan keuangan berbasis aplikasi. Pelaksanaan kegiatan yang terdiri atas penyampaian materi, demonstrasi, praktik, dan pendampingan membantu peserta memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang tertib, pemisahan keuangan usaha dan keuangan pribadi, serta pemanfaatan aplikasi digital dalam pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan sederhana.

Selain meningkatkan pemahaman, kegiatan ini juga memberikan keterampilan dasar kepada peserta dalam mengoperasikan aplikasi pengelolaan keuangan untuk mencatat pemasukan, pengeluaran, serta memantau kondisi keuangan usaha secara lebih sistematis. Pemanfaatan aplikasi keuangan diharapkan dapat diterapkan secara berkelanjutan sehingga pelaku UMKM mampu mengelola usahanya dengan lebih efektif, meningkatkan kualitas administrasi keuangan, serta mendukung pengambilan keputusan usaha yang lebih tepat.

F. SARAN

Pelaku UMKM di Desa Naman Jahe diharapkan dapat menerapkan pencatatan keuangan secara rutin menggunakan aplikasi yang telah diperkenalkan selama kegiatan sehingga setiap transaksi usaha dapat terdokumentasi dengan baik. Konsistensi dalam melakukan pencatatan menjadi langkah penting untuk mengetahui perkembangan usaha, mengendalikan pengeluaran, dan menyusun perencanaan usaha di masa mendatang.

Kegiatan PKM selanjutnya diharapkan dapat dikembangkan dengan memberikan pelatihan lanjutan mengenai penyusunan laporan keuangan yang lebih komprehensif, pengelolaan arus kas, penyusunan anggaran usaha, serta pemanfaatan teknologi digital lainnya yang dapat mendukung peningkatan daya saing UMKM. Selain itu, pendampingan secara berkala juga diperlukan agar peserta dapat terus menerapkan pengelolaan keuangan digital secara berkelanjutan dalam kegiatan usahanya.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. (2023). *Laporan Perekonomian Indonesia 2023*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2023). *Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Tahun 2023*. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM.
- Nugroho, A., Prasetyo, B., & Rahmawati, D. (2024). Pelatihan pengelolaan keuangan berbasis aplikasi sebagai upaya meningkatkan literasi keuangan digital pelaku UMKM. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 5(1), 58–67.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2021–2025*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Pramono, R., & Wibowo, A. (2022). Digitalisasi pencatatan keuangan sebagai upaya meningkatkan tata kelola UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 17(2), 87–97.

- Rahayu, S., & Hidayat, A. (2023). Pelatihan literasi keuangan digital dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan pelaku UMKM. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(2), 112–121.
- Suryanto, T., & Rasmini, N. K. (2022). Literasi keuangan digital dan pengelolaan keuangan pada usaha mikro, kecil, dan menengah. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 24(1), 33–44.
- Widiyanti, R., & Hidayat, M. (2023). Pemanfaatan aplikasi keuangan digital untuk meningkatkan efisiensi administrasi UMKM. *Jurnal Pengabdian Ekonomi dan Bisnis*, 4(2), 112–120.
- Yushita, A. N. (2021). Pentingnya literasi keuangan bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah dalam menghadapi transformasi digital. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 19(2), 1–12.
- Zulkarnaen, I., & Putri, F. (2024). Penguatan kapasitas pelaku UMKM melalui pelatihan pengelolaan keuangan digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 3(1), 75–84.